

# **PENGARUH PEMBERIAN PAKET INFORMASI MENYUSUI TERHADAP EFIKASI DIRI IBU MENYUSUI**

**Naskah Publikasi**

Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Kebidanan  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**ERVI INDRIYASWARI  
2014120102011**

**PROGRAM STUDI ILMU KEBIDANAN PROGRAM MAGISTER (S-2)  
UNIVERSITAS 'AISYIAH  
2018**

# LEMBAR PENGESAHAN

## Naskah Publikasi

### PENGARUH PEMBERIAN PAKET INFORMASI MENYUSUI TERHADAP EFIKASI DIRI IBU MENYUSUI DI WILAYAH PUSKESMAS MIJEN SEMARANG

Telah diseminarkan dan diujikan pada tanggal :  
9 Februari 2018

Oleh:

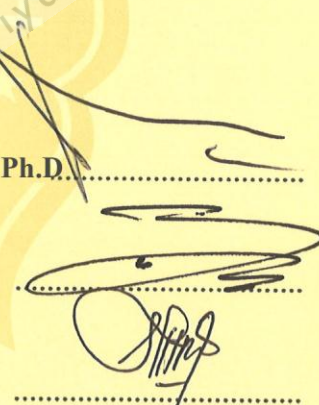
**ERVI INDRIYASWARI**  
201420102011

Penguji

Penguji I : Prof. Dr. Djauhar Ismail, Sp.A (K), MPH., Ph.D. ....

Penguji II : Dr. Yanti, M.Keb

Penguji III : Fitria Siswi Utami, SSiT., MNS



**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas 'Aisyiah Yogyakarta**



(Moh. Ali Imron, S.Sos., M.Fis)

**PENGARUH PEMBERIAN PAKET INFORMASI MENYUSUI  
TERHADAP EFIKASI DIRI IBU MENYUSUI DI WILAYAH  
PUSKESMAS MIJEN SEMARANG**

**Ervi Indriyaswari<sup>1</sup>, Yanti<sup>2</sup>, Fitria Siswi Utami<sup>3</sup>**

Mahasiswa Program Studi Ilmu Kebidanan Program Magister Universitas 'Aisyiah Yogyakarta<sup>1</sup>, Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Sekolah Tinggi Estu Utomo<sup>2</sup>,  
Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas, 'Aisyiah Yogyakarta<sup>3</sup>

Korespondensi :

Ervi Indriyaswari : [ervi\\_ind@yahoo.com](mailto:ervi_ind@yahoo.com)

**Latar Belakang:** Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pemberian ASI adalah efikasi diri ibu yang menggambarkan keyakinan diri seorang ibu pada kemampuan untuk menyusui bayinya. Informasi yang tidak intensif dan adekuat mengakibatkan ibu kurang yakin dengan kemampuannya untuk menyusui bayi. Paket informasi menyusui merupakan upaya alternative pemberian informasi intensif untuk peningkatan efikasi diri

**Tujuan:** Mengetahui pengaruh pemberian paket informasi menyusui terhadap efikasi diri menyusui

**Metode:** Desain pre-post test non equivalent control group dengan 30 ibu hamil yang sesuai dengan criteria digunakan dalam penelitian ini. Efikasi diri diukur dengan BSES-SF. Analisis data menggunakan Independen t test, Anova dan regresi linier berganda

**Hasil** Peningkatan skor *Self Efficacy Breastfeeding* pada kelompok intervensi sebesar 13,47 lebih tinggi dibanding kelompok kontrol 9,07. Perbedaan ini bermakna yang ditunjukkan oleh nilai  $p= 0,028$  ( $p<0,05$ ).

**Kesimpulan:** Pemberian paket informasi menyusui pada ibu hamil usia  $\geq 37$  minggu berpengaruh terhadap peningkatan skor efikasi diri menyusui. Pemberian paket informasi yang intensif sebaiknya diberikan sejak usia kehamilan Trimester III awal.

**Kata Kunci:** Informasi, menyusui, paket, *Self efficacy*, *Breastfeeding*.

## A. PENDAHULUAN

Praktik pemberian ASI eksklusif sampai 6 bulan masih jarang dilakukan. Hal ini terbukti dengan masih rendahnya cakupan ASI eksklusif di Indonesia. Data SDKI dari tahun ke tahun menunjukkan trend yang fluktuatif, yaitu 39,5% pada tahun 2003, 32% pada 2007 dan 33,5% pada tahun 2012. (Badan pusat statistik, 2003,2007,2012). Kemudian data hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) pada tahun 2013 menunjukkan praktik ASI eksklusif di Indonesia menjadi sangat rendah yaitu 38,0% saja (Kemenkes RI, 2013). Padahal pemerintah Indonesia telah membuat kebijakan yang mendukung praktik pemberian ASI eksklusif sampai 6 bulan pada tahun 2004 melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 450/Menkes/SK/IV/2004 (Kemenkes RI, 2004).

Data di kota Semarang berdasarkan laporan cakupan ASI eksklusif dalam profil dinas kesehatan kota Semarang tahun 2015 menunjukkan jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif usia 0-6 bulan sebanyak 64, 63 %, jika dibandingkan dengan target cakupan ASI di Indonesia yaitu 80% maka angka ini perlu ditingkatkan lagi. Di wilayah kerja dinas kota Semarang terdapat 38 puskesmas. Puskesmas yang cakupannya masih rendah salah satunya yaitu puskesmas Mijen yaitu 32,8%. Meskipun manfaat ASI eksklusif sudah diketahui secara luas, tetap saja praktek pemberian ASI eksklusif secara umum masih rendah (Profil dinas kesehatan kota Semarang, 2015).

Berbagai faktor dihubungkan dengan praktik pemberian ASI eksklusif, diantaranya yaitu kehadiran ibu pada *AnteNatal Care* dan konseling laktasi pada *postnatal* (Linsu et al, 2007), pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (Nakao, 2008, promosi ASI eksklusif/susu formula oleh petugas kesehatan, dukungan fasilitas di tempat pelayanan kesehatan, pengetahuan ibu (Chezem et al, 2003), dukungan dari suami, keluarga, dan teman terdekat atau teman dalam komunitas ibu (Bandura , 1997).

Efikasi diri dalam menyusui disoroti sebagai faktor penting bagi psikometri yang dapat meningkatkan pemberian ASI secara eksklusif. Efikasi diri dalam menyusui didefinisikan sebagai keyakinan seorang ibu pada kemampuannya untuk menyusui bayi yang baru dilahirkannya dan secara positif terkait dengan durasi dan eksklusivitas pemberian ASI di berbagai kelompok umur dan budaya (Bandura, 1997). Secara teoritis, efikasi diri menyusui dipengaruhi oleh empat sumber yaitu pengalaman menyusui di masa lalu, pengalaman menyusui yang dialami oleh wanita lain termasuk pengalaman teman sebaya, persuasi verbal, dan pengaruh keadaan fisiologis ibu (Dennis, 2007).

Penelitian di *Queensland* membuktikan ibu yang diberi intervensi efikasi diri menyusui meningkatkan eksklusivitas menyusui dalam 1 minggu pertama postpartum. Demikian pula, dalam penelitian di China, ibu pada kelompok intervensi menunjukkan secara signifikan lebih meningkat dalam efikasi diri menyusui, durasi, dan eksklusivitas daripada ibu di kelompok kontrol pada minggu ke-4 dan ke-8 postpartum. Hasil ini membuktikan bahwa efikasi diri adalah variabel intervensi penting dari teori efikasi diri yang dapat meningkatkan hasil menyusui eksklusif (Otsuka, 2014).

Banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan efikasi diri menyusui salah satunya yaitu dengan pemberian informasi tentang menyusui eksklusif secara intensif, namun pemberian informasi secara intensif ini masih jarang dilakukan oleh petugas kesehatan dikarenakan terbatasnya waktu dan beban kerja tenaga kesehatan.

penelitian *Traveras* (2004) menyatakan adanya keterbatasan waktu petugas kesehatan untuk mengenalkan cara pemberian ASI dan manfaatnya serta pembatasan kewenangan dalam menyelesaikan masalah laktasi terkait dengan pengetahuan tentang manajemen laktasi dan rasa percaya diri petugas yang kurang membuat perawat tidak melaksanakan manajemen laktasi dengan baik

Informasi menyusui dari petugas kesehatan sangat diperlukan agar ibu menyusui memiliki efikasi diri yang tinggi dan dapat mengambil keputusan untuk menyusui secara eksklusif. Penyampaian informasi menyusui oleh petugas kesehatan dapat menggunakan beberapa media dan metode yang cocok untuk klien, seperti dengan menggunakan metode konseling, media *booklet*, *leaflet*, *flip chart* ataupun juga dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi yang semakin berkembang dan mudah diakses seperti aplikasi *whatsApp* serta media sosial yang lain, apapun metode dan media yang digunakan semuanya harus dimanfaatkan secara efektif oleh petugas kesehatan dan juga informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik dan tepat oleh klien.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pemberian paket informasi menyusui terhadap efikasi diri ibu menyusui. Dengan demikian pemberian informasi intensif dapat dipakai untuk membantu meningkatkan efikasi diri ibu menyusui.

## B. METODE

Jenis penelitian ini adalah quasi-eksperimental dengan rancangan penelitian *pre test post test control group design*. Rancangan penelitian ini membagi sampel pada kelompok intervensi dan kontrol dan tidak dilakukan secara random (Notoatmojo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil dengan usia kehamilan  $\geq 37$  minggu yang periksa di Puskesmas Mijen Semarang sebagai kelompok kontrol dan yang periksa di satu Praktik Mandiri Bidan sebagai kelompok intervensi. Penelitian ini dilakukan dari bulan Febuari sampai April 2017.

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer *pre test* dan *post test* mengenai *Self efficacy breastfeeding*, dukungan sosial dan data praktik pemberian ASI yang dilihat dari 1 minggu pertama dan 6 bulan setelah melahirkan. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *Breastfeeding Self Efficacy Scale Short Form* (BSES-SF) diadopsi dari Dennis & Faux (1999) dan di telah diuji validitas lagi oleh Fitria Siswi Utami, 2013 dengan nilai reliabilitas 0,89 dengan jumlah item pertanyaan

sebanyak 14. Kuesioner dukungan sosial yang dibuat oleh Sarason (*Sarason's Sosial Support Questionnaire/SSQ*) nilai *alfa cronbach's* sebesar 0,97. terdiri dari 27 item pertanyaan. Kuesioner *Exclusive Breastfeeding Behavior* dimodifikasi oleh Handayani (2011) terdiri dari 5 item pertanyaan, *Booklet* laktasi yang dibuat oleh peneliti dan divalidasi oleh *expert judgment*, media sosial *WhatsApp* untuk komunikasi dan *peer group discussion* Kemudian dilakukan analisis data menggunakan *Independen t Test*, *Anova* dan *regresi linier berganda*.

Intervensi penelitian ini berupa pemberian paket informasi menyusui yang diberikan dari hamil dengan minimal usia kehamilan responden  $\geq 37$  minggu dan diikuti sampai 1 minggu setelah melahirkan dan dievaluasi kembali praktik pemberian ASI pada 6 bulan setelah melahirkan. Paket informasi menyusui berupa *booklet* laktasi, *WhatsApp*, dan konseling melalui kunjungan rumah pada 1 hari setelah pulang dari klinik bersalin, paket ini diberikan pada kelompok intervensi, sedangkan pada kelompok kontrol mendapatkan informasi menyusui sesuai tempat pelayanan kesehatan, dan *booklet* laktasi.

Penelitian dilaksanakan setelah mendapatkan surat kelayakan etik penelitian dari Komite Etik Penelitian Universitas 'Aisyiyah Nomor 39/KEP-UNISA/V/2017

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Karakteristik Subjek Antara Kelompok Intervensi dan kelompok Kontrol.

Karakteristik	Kelompok				p
	Intervensi		Kontrol		
	n=15	%	n=15	%	
1. Umur	3	20,0	2	13,3	0,624
<20 dan >35 tahun					
20-35 tahun	12	80,0	13	86,7	
2. Pendidikan					0,079
Dasar	3	20,0	1	6,7	
Menengah	9	60,0	14	93,3	
Tinggi	3	20,0	0	0,0	
3. Dukungan sosial					0,001
Kuantitatif					
Sedikit	11	73,3	2	13,3	
Banyak					

	4	26,7	13	86,7	
4. Dukungan Sosial Kualitatif Rendah	11	73,3	2	13,3	0,001
Banyak	4	26,7	13	86,7	

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun baik pada kelompok intervensi 12 (80,0%) maupun kelompok kontrol 13 (86,7%). Sebagian besar tingkat pendidikan kedua kelompok adalah pendidikan menengah (60,0% dan 93,3%). Sebagian besar dukungan sosial kuantitatif dan kualitatif pada kelompok intervensi dalam kategori sedikit/rendah (73,3%), sedangkan pada kelompok kontrol dalam kategori banyak/tinggi (86,7%). Karakteristik umur dan pendidikan kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan bermakna/homogen ( $p > 0,05$ ), sedangkan dukungan sosial kuantitatif dan kualitatif kedua kelompok berbeda bermakna/tidak homogen.

**Tabel 2.** Perbedaan peningkatan efikasi diri menyusui antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Kelompok	Sebelum	Setelah	Selisih	p
Intervensi	51,07 ± 5,95	64,53 ± 6,44	13,47 ± 6,28	0,028
Kontrol	51,60 ± 6,96	60,67 ± 8,43	9,07 ± 3,83	

Tabel 2 menunjukkan rata-rata skor efikasi diri menyusui pada kelompok intervensi dari 51,07 meningkat menjadi 64,53 setelah mendapat paket informasi menyusui yang terdiri dari *WhatsApp*, dan pendidikan kesehatan. Sedangkan kelompok kontrol dari 51,60 meningkat menjadi 60,67 setelah mendapatkan informasi menyusui sesuai dengan standar tempat pelayanan ditambah dengan pemberian *booklet* menyusui dari peneliti. Peningkatan efikasi diri menyusui kelompok intervensi sebesar 13,47 lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol 9,07. Perbedaan ini bermakna yang ditunjukkan oleh nilai  $p = 0,028$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti ada pengaruh pemberian paket informasi menyusui terhadap efikasi diri menyusui.



**Tabel 3.** Pengaruh variabel luar terhadap peningkatan efikasi diri menyusui.

Variabel luar		efikasi diri menyusui	P
1. Umur	<20 dan >35 tahun 20-35 tahun	12,20 ± 4,76 11,08 ± 5,79	0,689
2. Pendidikan	Dasar Menengah Tinggi	15,75 ± 3,40 10,48 ± 5,92 11,33 ± ,58	0,224
3. Duk. Sos Kuantitatif	Sedikit Banyak	12,69 ± 7,15 10,18 ± 3,89	0,227
4. Duk. Sos Kualitatif	Rendah Tinggi	11,46 ± 4,03 11,12 ± 6,64	0,870

Tabel 3. Menunjukkan bahwa umur, pendidikan, dukungan sosial kuantitatif dan kualitatif tidak berpengaruh terhadap peningkatan efikasi diri menyusui ( $p > 0,05$ )

**Tabel 4.** Hasil analisis multivariate.

Variabel	Koefisien Regresi	P	CI 95%
Konstanta	21,32	0,000	13,46 – 29,17
<b>Intervensi</b>	<b>-5,09</b>	<b>0,044</b>	<b>-10,03 – (-0,16)</b>
Pendidikan	-2,98	0,146	-7,06 – (1,11)
Dukungan Sosial Kuantitatif	0,82	0,736	-4,16 – (5,81)
$R^2 = 0,228$			

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh dominan terhadap peningkatan efikasi diri menyusui adalah pemberian intervensi berupa paket informasi menyusui dengan nilai  $p = 0,044$  ( $p < 0,05$ ). Sedangkan variabel pendidikan dan dukungan sosial kuantitatif tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan efikasi diri menyusui ( $p > 0,05$ ). Besarnya pengaruh pemberian intervensi, pendidikan, dan dukungan sosial kuantitatif sebesar 22,8%.

**Tabel 5.** Praktik pemberian ASI pada 1 minggu dan 6 bulan setelah kelahiran pada kelompok intervensi dan kontrol

Waktu	Praktik pemberian ASI Eksklusif secara On demand	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
		N	Persen (%)	N	Persen (%)
1 minggu	Ya	14	93	12	80
	Tidak	1	7	3	20
6 bulan	Ya	13	87	9	60
	Tidak	2	13	6	40

Hasil evaluasi praktik pemberian ASI pada kelompok intervensi didapatkan 14 responden (93%) memberikan ASI saja secara *On demand* pada minggu pertama setelah kelahiran dan 1 responden yang tidak praktik ASI *On demand*, kemudian pada 6 bulan pertama jumlah responden yang menggunakan ASI saja secara *on demand* sebanyak 13 responden (87%) dan yang tidak ASI secara *on demand* sebanyak 2 responden (13%) .

Pada kelompok kontrol jumlah pembeian ASI saja secara *on demand* pada minggu pertama sebanyak 12 responden (80%) dan yang tidak praktik ASI *on demand* sebanyak 3 responden (20%), kemudian pada 6 bulan jumlah responden yang menggunakan ASI saja secara *on demand* sebanyak 9 responden (60%) dan yang tidak prakti ASI *on demand* sebanyak 6 responden (40%).

#### D. PEMBAHASAN

##### **Pengaruh pemberian paket informasi menyusui terhadap efikasi diri menyusui**

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pemberian paket informasi menyusui terhadap efikasi diri ibu menyusui. Hal ini dibuktikan dengan nilai efikasi diri ibu menyusui pada kelompok intervensi lebih tinggi dibanding kelompok kontrol.

Pendidikan kesehatan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan media *booklet*, WA dan kunjungan rumah. *Booklet* merupakan media edukasi kesehatan yang mempunyai kelebihan antara lain mudah dibagikan, dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tertentu, juga memungkinkan untuk disimpan, dibaca berulang kali, dan dibagikan kepada orang lain (Robert, 2009). Dengan demikian ibu menyusui dapat

mempelajari *booklet* setiap saat sehingga *self efficacy*nya meningkat. WHO (1992) menyatakan bahwa penggunaan metode media pendidikan sangat menentukan keberhasilan penyampaian edukasi kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Jepang yang dilakukan untuk meningkatkan *self efficacy* ibu menyusui dengan membagikan buku yang disusun berdasarkan teori *self efficacy* (Otsuka, 2014).

Selain menggunakan *booklet* dalam penelitian ini juga menggunakan media komunikasi yaitu *WhatsApp* (WA) yang digunakan untuk sarana komunikasi dan diskusi antar peneliti dan responden juga antar responden melalui *group* WA. *WhatsApp* sangat efektif dipakai untuk membentuk *peer group discussion*. *Peer group discussions* adalah individu yang usianya hampir sama dan terikat dengan kepentingan bersama (Marsito dkk, 2012), melalui *group* WA maka responden dapat mengirim gambar *link website* dan fasilitas lain yang sangat memudahkan penggunaannya, sehingga peserta/responden memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar dan menerima informasi dan respon diskusi yang cepat, materi diskusi dapat direfleksi oleh responden meskipun responden hanya menyimak tanpa memberikan komentar. Ketika responden belum sempat membaca saat informasi/materi dibagikan mereka tetap bisa membaca kapanpun mereka ada waktu.

*Peer group* yang terbentuk di WA sangat membantu ibu dalam meningkatkan efikasi dirinya sehingga berdampak pada perilaku pemberian ASI (Tantut Sutanto, 2009) menyatakan *peer group* sangat efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu untuk optimal memberikan ASI eksklusif.

Selain edukasi melalui *group* WA, peneliti juga melakukan kunjungan rumah yang dilakukan pada 1 hari setelah responden pulang dari klinik bersalin. Pada sesi ini responden sangat antusias dan lebih terbuka mengungkapkan permasalahan yang dialami dalam proses menyusui dikarenakan responden sudah mengenal peneliti sebelumnya. Permasalahan yang disampaikan selanjutnya diupayakan penyelesaiannya secara bersama-

sama antara peneliti dengan responden. Pemberian informasi menyusui intensif sangat membantu ibu dalam meningkatkan efikasi diri menyusui. Hasil penelitian ini sesuai dengan (Abba, 2008) menyatakan bahwa keputusan ibu untuk menyusui secara eksklusif dipengaruhi nasihat petugas kesehatan yang profesional karena informasi yang diberikan tepat dan tidak salah penelitian (Ria ambarwati, 2013) menyatakan konseling laktasi yang intensif berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, perubahan sikap dan peningkatan jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif sampai umur 3 bulan.

Pada akhir penelitian ini juga mengobservasi praktik pemberian ASI pada kurun waktu 1 minggu sampai dengan enam bulan. Data kuesioner *Exclusive Breastfeeding Behavior* didapatkan hasil kelompok intervensi yang menggunakan ASI eksklusif pada 1 minggu pertama dan 6 bulan setelah melahirkan lebih banyak dibandingkan kelompok kontrol.

Sesuai dengan hasil analisis data bahwa terdapat perbedaan skor *Self efficacy* antara kelompok intervensi sebesar 13,47 dan kelompok kontrol sebesar 9,07 dimana kelompok intervensi lebih tinggi skornya dibanding kelompok kontrol. *Efficacy* diri ibu yang rendah merupakan faktor resiko terhadap lama pemberian ASI selama 2 bulan postpartum. Hasil penelitian (Pollard & Guil, 2009) di California menyatakan secara signifikan terdapat hubungan positif antara nilai dasar *efficacy* pada ibu menyusui dan lama pemberian ASI pada 6 bulan postpartum.

### **Pengaruh Umur ibu terhadap efikasi Diri Menyusui**

Secara statistik variabel umur ibu tidak berpengaruh terhadap peningkatan efikasi diri menyusui dengan nilai p value 0,689 ( $p > 0,05$ ). Hal ini sejalan dengan penelitian (Bayu Kurniawan, 2013), menyatakan semakin bertambah usia ibu tidak meningkatkan kualitas pemberian ASI kepada bayinya. Meskipun hasil ini berbeda dengan penelitian (Foster, 2006), (Semenic, 2008), (Xu F, 2007) tetapi hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian di Nigeria oleh (Ogunlesi, 2010) menyatakan bahwa usia ibu hamil dan paritas tidak memberikan keuntungan apapun pada proses menyusui,

Hasil penelitian ini umur tidak berhubungan dengan efikasi ibu menyusui meskipun mayoritas umur ibu pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dalam kategori umur reproduksi sehat yaitu usia 20 – 35 tahun. Responden secara fisik sudah sempurna, mampu mengontrol emosi dan mampu beradaptasi dengan proses bersalin dan menyusunya.

Tidak adanya hubungan ini perlu dilakukan penelusuran lebih lanjut karena ada beberapa penelitian yang menyatakan berhubungan dan ada juga yang tidak berhubungan, hal ini mungkin dikarenakan bahwa keyakinan ibu untuk menyusui tidak hanya terbatas pada usia saja melainkan lebih dipengaruhi oleh motivasi dan dorongan dari diri ibu yang dipengaruhi empat sumber efikasi diri ibu menyusui yaitu pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, persuasive verbal, kondisi fisik dan emosional (Bandura 2005)

#### **Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Efikasi Diri Menyusui**

Rata-rata tingkat pendidikan responden yaitu pendidikan menengah, hasil analisis bivariat menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap peningkatan efikasi diri ibu menyusui dengan *p value* 0,624 ( $p > 0,05$ ), hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Regina 2012) terdapat hubungan yang signifikan antara *breastfeeding self efficacy* dan usia ibu, tetapi tidak ditemukan hubungan antara *breastfeeding self efficacy* dengan pekerjaan ibu, tingkat pendidikan, status perkawinan, pendapatan keluarga, dan paritas. tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Livinus 2015) faktor sosio demografi yang mempengaruhi *breastfeeding self efficacy* meliputi usia ibu, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tempat tinggal, pendapatan, dan pekerjaan pasangan ibu mempunyai hubungan yang signifikan dengan *breastfeeding self efficacy* namun faktor status perkawinan, agama dan paritas tidak memiliki hubungan yang bermakna.

Pendidikan adalah upaya persuasif atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan atau praktik untuk memelihara (mengatasi masalah) dan meningkatkan kesehatannya. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan ini didasarkan pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran sehingga perilaku tersebut diharapkan akan berlangsung lama (*long lasting*) dan menetap (langgeng) karena didasari oleh kesadaran. Memegang kelemahan dan pendekatan kesehatan ini adalah hasil lamanya memerlukan waktu lama (Arini H, 2012).

Pendidikan responden dalam penelitian ini mayoritas berpendidikan menengah meskipun tingkat pendidikan rata-rata menengah tetapi hal ini tidak memberikan bukti adanya pengaruh atau hubungan terhadap efikasi diri ibu menyusui hal ini dikarenakan pendidikan tidak berdampak langsung terhadap efikasi diri tetapi berhubungan dengan tingkat pengetahuan semakin tinggi tingkat pendidikan bahwa seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah (Arini H, 2012)

#### **Pengaruh variabel dukungan Sosial terhadap efikasi diri menyusui**

Sebagian besar dukungan sosial kuantitatif dan kualitatif pada kelompok intervensi dalam kategori sedikit/rendah (73,3%), sedangkan pada kelompok non intervensi dalam kategori banyak/tinggi (86,7%). Berdasarkan analisis data penelitian bahwa dukungan sosial tidak berpengaruh terhadap efikasi diri menyusui hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Semenic, 2008) menunjukkan bahwa dukungan suami dan orang tua ibu adalah *support system* yang mendorong ibu menginisiasi dan mempertahankan laktasi, terutama ibu-ibu baru yang akan memulai laktasi (Roudrigues, 2013) ibu yang menerima dukungan dari anggota keluarga terutama suami atau teman, kakek nenek memiliki pengaruh positif pada efikasi diri.

Perbedaan hasil penelitian ini terhadap penelitian lain mungkin dikarenakan jumlah sampel dalam penelitian ini yang banyak, sehingga perlu dilakukan penelitian dengan sampel yang lebih banyak dari penelitian sebelumnya (House & Khan Appolo Chayadi, 2012) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan tindakan yang bersifat membantu melibatkan emosi, pemberian informasi bantuan instrument dan penilaian positif pada individu dalam menghadapi permasalahannya.

Kesibukan dan tingkat pengetahuan suami, keluarga, teman dan tetangga mempengaruhi kualitas hubungan dengan ibu dalam memberikan informasi dan emosional. kesibukan orang terdekat yang bekerja mempengaruhi kuantitas perteman sehingga apabila ibu memiliki masalah, sulit untuk berkomunikasi secara langsung dan tidak begitu puas jika hanya berbicara melalui telephone. Mayoritas responden hanya tinggal bersama suami. Beberapa ibu mengatakan bahwa masih ada suami yang tidak dapat meluangkan waktu untuk dirinya dengan alasan pekerjaan, kurangnya dukungan sosial juga bisa disebabkan ibu menarik diri karena takut dikritik oleh orang lain, menutup diri, menjauh tidak mau meminta bantuan dan tidak pernah merasa puas atas saran atau masukan dari orang sekitarnya. Tetapi dalam penelitian ini ibu merasa senang dengan kehadiran petugas surveilans kesehatan (Gasurkes) yang selalu memberikan kunjungan dan pendampingan selama masa kehamilan sampai menyusui serta adanya fasilitas komunikasi melalui media WA yang membantu ibu dalam menjalani proses menyusui.

### ***Breastfeeding Self Efficacy (BSE)***

#### **Efikasi diri ibu menyusui sebelum intervensi**

Efikasi diri ibu menyusui (*Breastfeeding Self Efficacy*) adalah keyakinan diri seseorang ibu pada kemampuannya untuk menyusui atau memberikan ASI pada bayinya (Dennis dan FAUX 1999). BSE merupakan variable yang penting dalam durasi menyusui, karena memprediksi apakah ibu memilih menyusui atau tidak.

Hasil analisis rata-rata skor efikasi diri ibu menyusui sebelum intervensi relatif setara antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol, rata-rata skor efikasi diri ibu menyusui pada kelompok intervensi sebesar 51,07 sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata skor efikasi diri ibu menyusui sebesar 51,60 hasil analisis statistik yang diperoleh *p value* sebesar 0,823 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor *Self efficacy* ibu menyusui kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna. Rata-rata skor efikasi diri ibu menyusui sebelum intervensi lebih rendah dibandingkan rata-rata skor efikasi diri pada kelompok kontrol. penelitian yang dilakukan di Turki yaitu 58,61 (Nursan et al, 2014) akan tetapi lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan di Jepang yaitu 43,1 dikelompok intervensi dan 42,4 dikelompok kontrol (Otsuka, 2014) dengan instrument yang sama yaitu BSES-SF.

Efikasi diri ibu menyusui sangat penting, dalam penelitian (Blyth, 2002) disebutkan ibu dengan efikasi diri yang tinggi lebih memungkinkan untuk menyusui secara eksklusif pada 1 minggu dan 4 bulan setelah melahirkan dibandingkan dengan ibu menyusui dengan efikasi diri rendah. Sebuah studi dengan wawancara mendalam menunjukkan bahwa penurunan keyakinan menyusui selama periode awal *postnatal* merupakan faktor utama dalam keputusan untuk berhenti menyusui (Dykes and William 1999 dalam Blyth, 2002).

Keyakinan dan persepsi diri yang kuat tentang menyusui merupakan faktor determinan positif yang paling kuat dalam keberhasilan ibu menyusui (kurniawan 2013). Efikasi diri ibu menyusui didefinisikan sebagai variable penting dalam inisiasi dan durasi menyusui (Dennis 2006).

#### **Efikasi diri ibu menyusui setelah intervensi**

Rata-rata skor efikasi diri menyusui pada kelompok intervensi 51,07 meningkat menjadi 64,53 setelah mendapat paket informasi menyusui yang terdiri dari *WhatsApp*, dan pendidikan kesehatan. Sedangkan kelompok kontrol dari 51,60 meningkat menjadi 60,67 setelah



mendapatkan informasi menyusui sesuai dengan standar tempat pelayanan ditambah dengan pemberian *booklet* menyusui dari peneliti. Peningkatan efikasi diri menyusui kelompok intervensi sebesar 13,47 lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol 9,07. Perbedaan ini bermakna yang ditunjukkan oleh nilai  $p=0,028$  ( $p<0,05$ ). Hal ini berarti ada pengaruh pemberian paket informasi menyusui terhadap efikasi diri menyusui.

Peningkatan skor efikasi diri ini mungkin dipengaruhi oleh 4 sumber efikasi diri menyusui : pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, persuasive verbal, kondisi fisik dan emosional (Bandura, 2005), sumber pertama adalah pengalaman pribadi/ pengalaman terhadap pencapaian prestasi ( *performance accomplishment*) sumber pertama ini didasarkan pada keyakinan keberhasilan akan membangun keyakinan yang kuat dalam keberhasilan seseorang kegagalan akan merusak terutama jika kegagalan terjadi sebelum terbentuk efikasi diri yang mantab (Bandura 1994, dalam Eidman, 2011). Pengalaman pribadi membentuk harapan bahwa individu akan berhasil pada situasi yang sama maupun berbeda, sehingga pengalaman merupakan cara yang paling efektif untuk mengembangkan keyakinan terhadap keberhasilan (Bandura, 2005).

Sumber yang kedua adalah pengalaman orang lain (*vicarious experiences*) individu dapat belajar dari pengalaman orang lain dengan mengamati keberhasilan orang lain menyesuaikan tugasnya. Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diri dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitu pula sebaliknya pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan mengurangi usaha yang akan dilakukan (Bandura, 1997).

Sumber yang ketiga adalah persuasi verbal (*Verbal persuasion*) yang merupakan cara untuk memperkuat keyakinan individu bahwa mereka memiliki apa yang diperlukan untuk berhasil. Orang dapat dibujuk

secara lisan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk melakukan upaya yang terbaik (Bandura 1994, dalam eidman 2011).

Sumber yang ke empat adalah kondisi fisik dan emosional (*Psychological and affective states*). Cara terakhir untuk meningkatkan *Self efficacy* adalah dengan mengurangi reaksi *stress* dan mengubah kecenderungan emosional yang negatif terhadap keadaan fisik mereka. Orang dengan *Self efficacy* yang tinggi cenderung lebih bersemangat dalam bekerja, sedangkan *Self efficacy* yang rendah menimbulkan keraguan dan ketidakmampuan sehingga dapat melemahkan kinerja individu (Bandura 1994 dalam eidman 2011). Kondisi fisik dan stress ini dapat terjadi pada ibu postpartum dan menyusui (Dennis (2006) menyebutkan persalinan yang tidak direncanakan merupakan pengalaman yang bisa secara signifikan mengubah keyakinan seorang ibu dan secara negatif dapat mempengaruhi kemampuannya dalam melakukan aktivitas baru lainnya seperti menyusui

Ibu yang memulai menyusui setelah melahirkan sering merasa putus asa ketika menghadapi masalah yang biasa terjadi diawal menyusui seperti puting susu lecet, kelelahan, ASI keluar sedikit, sehingga merasa tidak yakin ASI dapat mencukupi kebutuhan bayinya. Fungsi keyakinan menyusui bagi ibu sebagai motivasi dalam dirinya untuk tetap mempetahankan menyusui meskipun ibu mengalami banyak kendala. Sesulit apapun masalah yang dihadapi ibu akan merespon dengan baik secara fisik, emosional sehingga ibu tetap bertahan sampai penguasaan menyusui dicapai (Wilhelm et al, 2008 dalam Yusria 2011).

## E. SIMPULAN

Peningkatan efikasi diri menyusui kelompok intervensi 13,47 lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol 9,07 dengan nilai  $p=0,028$ , Variabel yang berpengaruh dominan terhadap peningkatan efikasi diri menyusui adalah pemberian intervensi berupa paket informasi menyusui ( $p<0,05$ ), sedangkan umur, pendidikan dan dukungan sosial kuantitatif dan kualitatif tidak berpengaruh signifikan ( $p>0,05$ ), Praktik pemberian ASI

Eksklusif *On demand* pada kelompok intervensi lebih baik dibanding dengan kelompok kontrol baik dalam 1 minggu maupun 6 bulan pertama setelah kelahiran.

## F. SARAN

Diharapkan pemberian informasi menyusui menggunakan paket informasi menyusui ini dapat dilakukan dipelayanan kesehatan karena paket informasi menyusui ini memudahkan pemberian informasi dari tenaga kesehatan kepada masyarakat dan *Health Teknologi Assesment* pada penelitian ini terdapat pada kekuatan *Peer Group discussion* dalam media sosial *WhatsApp*. Paket informasi menyusui ini juga bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan bagi ibu hamil sehingga dapat meningkatkan efikasi diri menyusui yang menjadi faktor penting dalam keberhasilan menyusui.

## REFERENSI

- Abba, A.M, Dekoninck, M, Hamelin AM.2008. A qualitative study of the promotion of exclusive breastfeeding by health profesionels inniamy Niger. *International Breastfeeding Journal*. 5 (8) 1-7
- Bandura, A. (1997) Self-efficacy: The exercise of control. *New York:W.H.Freeman and Company journal of behavior therapy and experimental psychiatry. Elsevier volume 27, (4) 323-345*
- Badan pusat statistic. Indonesia Demograpich and Health Survey 2002,2003. *Calverton, Maryland, USA: BPS and ORC Macro.2003*
- Chezem J, Friesen C, Boettcher J. (2003) Breastfeeding Knowledge, breastfeeding confidence, and infant feeding plans: effect on actual feeding practices. *JOGNN. Vol 1, issue 1, pp. 40-47.*
- Dennis, C-L. (2007) Exploring breastfeeding self efficacy framework. *Journal of Human Lactation, 15(3); 195-201*
- Dennis C.L (2003) The breastfeeding self efficacy scale: psychometric assessment of the short form. *JOGN, 6,734-744*

- Dennis C.L, Faux S. (1999) Development and psychometric testing of the breastfeeding self-efficacy Scale. *Res.Nurs Health*, 22, 399-409
- Dennis C.L (2006) Identifying predictors of breastfeeding Self Efficacy in the Immediate postpartum period. *Research in nursing & health* 29,256-268
- Forster DA, Mclachlan HL, and Lumely J. (2006) Factors Associated With Breastfeeding at Six Months Postpartum In a Group of Australian Women. *International Breastfeeding Journal*. 1-18
- Kementrian Republik Indonesia (2012), *Peraturan pemerintah republik Indonesia Nomor 33. Tentang pemberian Air Susu ibu Eksklusif*. Jakarta :Kemenkes RI
- Kemenkes RI (2004). *Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 450/SK/IV Tahun 2004 tentang pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada bayi secara Eksklusif pada Bayi di Indonesia*. Jakarta
- Kurniawan B (2013), Determinant of the successfull of exclusive breastfeeding. *Jurnal Kedokteran Brawijaya Vol. 27 (4)*
- Lewis R, Richard A, Asad M (2017) WhatsApp messenger as a tool to supplement medical education for medical student on clinical attachment. *BMC Medical Education, research article 10.1186/s12909-017-0855-x*
- Linsu, Chong YS, Chan YH, Chan YS, Fok D, Tun KT, Faith SPNg, Rauff M, Qiugley.(2007). Antenatal education and postnatal support startegis for improving rates of exclusive breastfeeding: randomized controlled trial. *BMJ; vol. 335;*
- Livinus E, E Tukumana, E tiobongA, Terhemen J, (2015). Socio-demographic factors affecting the practice of exclusive breastfeeding in South-South Nigeria. *Asian Pacific journal Health Scienci*, 2 (3):94-101
- Moersintowarti, Suganda, Soetjiningsih. (2002). *Buku Ajar I Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Edisi pertama. Jakarta: CV. Sagung Seto
- Nakao Y, Muji K, Honda S, Oishi K. (2008). Initiation of breastfeeding within 120 minutes after birth is associated with breastfeeding at four months among Japanes women: A self-administered questionnaire survey. *International Breastfeeding Journal*. 10.1186/1746-4358-3-1.

- Ogunlesi TA. (2010), Maternal Socio-Demographic Factors Influencing The Initiation and Exclusivity of Breastfeeding in a Nigerian Semi Urban Setting. *Maternal Child Health Journal* . 14(3):459-65
- Otsuka K, Taguri M, Dennis CL, Wakutani K, Awano M, Yamaguchi T, Jimba M. (2014). Effectiveness of a Breastfeeding self-efficacy Intervention: Do Hospital Practice Make a Difference?. *Maternal Child Health J.* 18 296-306.
- Pollar D, Guil M, (2009) The relationship between baseline self efficacy and breastfeeding duration . *Southern Nursing Research Society*9 (4)
- Ria Ambarwati (2012) Pengaruh konseling laktasi intensif terhadap pemberian Air susu ibu (ASI) eksklusif sampai 3 bulan. *Jurnal Gizi Indonesia Vol 2 No 1, 15-23*
- Rodrigues.AP, Podoin Mello SMD, Depaula CC, Guido LA. (2013) Factors those influence in Self efficacy of breastfeeding an Integrative review. *Journal of nursing UFPE on line ISSN: 1981 8963*
- Regina C, Lorena B, Paulo C, Almeida, Monica O, Batista O, Cindy-L (2012). Psychometric and maternal sociodemographic assessment of the breastfeeding self-efficacy scale-short form in brazilian sample. *Journal of Nursing Education and Practice, vol. 2 No 3*
- Semenic S, Loiselle C, and Gottlieb L. (2008). Slovin's Formula Sampling Techniques. *Research in Nursing & Health. Research in Nursing & Health, 2008;31:428-441*
- Tantut S, Erti I, Nur W, (2009). Effects peer Group Discussion With Knowledge and Attitudes Mother Groups to Optimize weaning Of Exclusive Breastfeeding In jember
- Traveras EM, Capra AM, Braveman PA, Jensvold NG, Escobar GJ, Lieu TA. (2003). Clinician support and psychosocial risk factors associated With breastfeeding discontinuation. *Pediatric Journal vol. 112 No 1*
- Utami FS (2013). *Factors related to exclusive breastfeeding behavior among mothers with six –month-old infants in Yogyakarta province*. PPI-TESIC proceeding. University technology of Malaysia.

- WHO (2002) The optimal duration of exclusive breastfeeding. *A systematic Review. Geneva. WHO*
- Xu F, Binns C, Zheng S, Wang Y, Zhao Y, and LeeA. (2007). Determinants of Exclusive Breastfeeding Duration in Xinjiang China. *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition* 16(2):316-21
- Zakiah H, Adjat S, Muchtar S, (2012) . Hubungan efikasi diri dengan Lama pemberian air susu ibu saja selama 2 bulan postpartum. *GASTER vol.9 No 2.*



unisa  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta